IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM PERDESAAN (Studi Kasus Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018)

Oleh : Nofia Alifatul Fitroh, NIM 1510511042

Dosen Dr. Emy Kholifah R. M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Jember 68121

Email : www.unmuhjember.ac.id

Abstrak

Fokus penelitian ini ialah Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan, tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi dari program. Program penyediaan air minum perdesaan sendiri dibuat untuk meningkatkan akses pelayanan air minum terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengakses air minum layak secara berkelanjutan dan serta dapat mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle yang terdiri dari isi kebijakan dan konteks kebijakan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Program Penyediaan Air Minum Perdesaan di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo dalam pelaksanaannya sangat berhasil dan dapat selesai tepat waktu. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, namun dapat terpecahkan dan program tetap dapat berjalan dan terselesaikan. Dan dari segi manfaat program, sangatlah dirasakan. Masyarakat yang awalnya kesulitan air, kini sudah dengan mudah bisa mendapatkan air bersih dan perubahan kehidupan yang dirasakan pun juga sangat signifikan.

Kata kunci : Implementasi program, penyediaan air minum, perdesaan

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentang alam wilayah Indonesia menurut struktur wilayah dataran terdiri dari wilayah dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan. Dari struktur pembagian wilayah dataran tersebut berpengaruh pula terhadap ketersediaan air minum pada masyarakat yang berada di wilayah setempat. Masyarakat perdesaan yang berada di dataran rendah tapi berada di daerah pantai, walaupun berkutat di sekitar perairan realitanya juga kesulitan dalam hal ketersediaan air minum karena posisi wilayahnya yang masih terpengaruh oleh resapan air laut di sekitar bibir pantai yang terasa asin.

Selanjutnya, tiga atau lima kilometer dari wilayah di bibir pantai, sudah masuk pada daerah dataran rendah wilayah perdesaan dan perkotaan. Pada wilayah ini, ketersediaan air minum sangatlah mudah didapatkan. Selain dengan melakukan penggalian sumber mata air dengan penggalian sumur secara tradisional, adakalanya juga dengan pengeboran secara modern dan juga penyediaan air minum yang disediakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya Kabupaten, untuk wilayah perdesaan.

Berbeda halnya dengan wilayah dataran tinggi. Kebutuhan akan air minum merupakan hal yang pelik. Di samping ketersediaan sumber air dari dalam tanah dalam hal ini yang dimaksud adalah sumber air berupa sumur tradisonal susah untuk melakukan penggalian, sumber mata air alam juga seringkali berada agak jauh dari tempat tinggal penduduk setempat. Penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo mendapatkan air minum dengan cara mengambil pada sumber-sumber mata air alam yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggalnya dengan cara menampungnya pada barang-barang berupa dirigent besar, gerabah atau tong air dari tanah liat bahkan tong-tong bekas tempat aspal jalan.

Cara menampung dan mengkonsumsi air minum demikian tentu akan berpengaruh terhadap cara hidup sehat mereka. Mengkonsumsi air dari tempat-tempat yang kurang bersih, apalagi tanpa dimasak terlebih dahulu tentu akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat untuk jangka waktu tertentu ke depan. Air minum yang kurang dan atau bahkan tidak bersih akan menjadi "*bom waktu*" yang pada akhirnya akan mengakibatkan kondisi kesehatan masyarakat menurun. Beberapa jenis penyakit yang dapat

ditimbulkan diantaranya adalah DBD, penyakit kulit, diare, dan beberapa jenis penyakit perut lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan L. Blum bahwa derajat kesehatan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *lingkungan, perilaku, pelayanan medis* dan *keturunan* (Promosi Kesehatan Masyarakat. 2010 : 2).. Lingkungan dalam pernyataan ini adalah lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup, termasuk lingkungan tak hidup adalah air, yang merupakan faktor sangat besar pengaruhnya terhdap kesehatan dan juga perilaku masyarakat lainnya yang merugikan kesehatan.

Melihat berbagai kondisi yang ada di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo untuk memberikan pelayanan air minum yang memadai maka diadakanlah program penyediaan air minum yang merupakan program dari "Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya" Kabupaten Jember dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat dengan meminimalisir kurangnya ketersediaan air minum. Program penyediaan air minum di Kecamatan Ledokombo yang dilaksanakan di Desa Sumberbulus ini menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat berperan sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.

Setelah adanya program penyediaan air minum pada awalnya masyarakat merasa sangat terbantu karena memperoleh sarana air minum, akan tetapi tidak semua masyarakat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo yang diberikan bantuan penyediaan air minum terpenuhi kebutuhannya, karena ada beberapa dusun yang tidak memperoleh air minum tersebut, jadi hanya beberapa dusun saja yang bisa menikmati penyaluran air minum tersebut seperti Dusun Sumber Bulus I, II, dan III. Sedangkan di Dusun Sumberbulus IV masih belum dapat direalisasikan mengingat letak wilayahnya berada lebih tinggi dari tandon induk mata air.

Adapun permasalahan yang dihadapi diantaranya, 1) air tidak mencukupi kebutuhan, 2) tidak adanya sistem yang mengatur layanan air bersih, 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Selanjutnya, program penyediaan air minum ini salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan dampak keberlanjutan. Sedangkan pelayanan masih perlu diteliti lebih lanjut. Apakah

setelah masyarakat memperoleh pelayanan program penyediaan air minum permasalahan kekurangan air minum tidak dialami lagi oleh masyarakat setempat.

Melihat latar belakang permasalahan diatas maka dilakukanlah penelitian yang berjudul "Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan (Studi Kasus di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil Program Penyediaan Air Minum Perdesaan Tahun 2018 membawa dampak baik bagi masyarakat Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo yang mendapatkan program penyediaan air minum.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah memberikan suatu arahan yang jelas untuk mengadakan penelaahan, serta pembatasan masalah yang akan diteliti karena akan membantu memperjelas pengkajian, yaitu "Bagaimana Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018?".

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan (Studi Kasus di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfungsi untuk dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi *stakeholder* masyarakat Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo. Penelitian ini dapat pula menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember sebagai pelaksana program penyediaan air minum perdesaan serta merupakan salah satu upaya mengurangi tingkat kesulitan kebutuhan air minum di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkaya pengetahuan keilmuan dalam bidang disiplin ilmu pemerintahan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan (Studi Kasus Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018).

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan peneliti dalam bidang penelitian. Di bawah bimbingan Dosen yang berpengalaman, peneliti juga mendapatkan pengalaman yang berharga dan tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup mengenai perjuangan menyusun skripsi dan mempretasikannya dihadapan Tim Penguji.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1. Implementasi Kebijakan Publik

implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2008 : 65).

Merilee S. Grindle (1980 : 7), menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat di teliti pada tingkat program tertentu. Merilee S. Grindle (1980 : 7) menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan (Merilee S. Grindle 1980 : 6) bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*policy stakeholders*).

Merilee S. Grindle dalam Winarno (2007) memberikan pandangan tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Dalam prakteknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan.

2.2.2. Kebijakan Program

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik, menurut Merilee S. Grindle dalam Suharno (2016 : 172-173), amat ditentukan oleh tingkat implementability kebijakan itu sendiri, yang terdiri atas :

Isi Kebijakan *(Content of Policy)*

Mencakup :

a. Interest Affected (Kepentingan-Kepentingan yang Mempengaruhi)

Interst affected berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi

kebijakan. Suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya, hal inilah yang ingin diketahui lebih lanjut;

b. *Type of Benefits* (Tipe Manfaat)

Pada point ini content of policy berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan;

c. *Extent of Change Envision* (Derajat Perubahan yang Ingin Dicapai)

Setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai. *Content of policy* yang ingin dijelaskan pada poin ini adalah bahwa sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas;

d. *site of Decision Making* (Letak Pengambilan Keputusan)

Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Apakah letak sebuah program sudah tepat;

***Program Implementer* atau Pelaksana Program.**

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan ini sudah harus terpapar atau terdata dengan baik, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci;

***Rresources Committed* atau Sumber-Sumber Daya yang Digunakan.**

Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai. Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumberdaya-sumberdaya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

2.2.3. Program Penyediaan Air Minum Perdesaan

Program penyediaan air minum perdesaan adalah program bersama yang berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Program ini dilaksanakan di berbagai desa khususnya di Kecamatan Ledokombo Desa Sumberbulus, adanya program ini agar masyarakat hidup sehat, dan mendapatkan air, khususnya air minum yang layak pakai.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian Dan Tipe Penelitian

Berkaitan dengan judul maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk orang, sebagai lawannya adalah gambaran kondisi objektif secara ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi sebagaimana menurut para ahli sebagai berikut penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berintegrasi dengan orang-orang ditempat penelitian (MC. Millan & Schumarcher, 2003).

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan dasar penelitiannya adalah sistem tanya jawab yakni tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah mengambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dalam Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan (Studi Kasus Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018).

3.1.1.Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, sebagaimana judul dari penulis adalah mengenai implementasi program penyediaan air minum perdesaan (studi kasus di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018), dalam merealisasikan program penyediaan air minum tersebut.

Alasan mengapa peneliti memilih Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai

lokasi penelitian adalah karena Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember mempunyai karakteristik tersendiri dari kabupaten atau daerah-daerah lain seperti Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, dan lain-lain dan juga lebih efektif dari segi waktu dan biaya sehingga peneliti lebih memilih berlokasi di Kabupaten Jember.

Ada alasan lain yang tidak kalah pentingnya dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Pertimbangan tersebut ialah karena peneliti beberapa waktu lalu pernah melakukan magang riset di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember tersebut sehingga sedikit tahu tentang tata kerja dinas tersebut.

3.1.2. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan sasaran objek peneliti yang akan menjadi sumber informan dalam pengumpulan data-data primer melalui proses observasi dan wawancara lapangan. Teknik penentuan informan yaitu peneliti memilih menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah yang diteliti. Target penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah betul-betul orang-orang yang terlibat langsung dalam program penyediaan air minum. Dalam hal ini yang dimaksud adalah :

1. Staf Seksi Air Bersih Bapak Arief Rachman Nuya S.T.
2. Staf Seksi Air Bersih Ibu Heri Sulistijana S.T.
3. Staf Seksi Air Bersih Bapak Dodik Susanto.
4. Staf Seksi Air Bersih Bapak Bambang Wahyudi.
5. Ketua Pelaksana Program Di Desa Bapak Imron Baihaki.
6. Masyarakat 16 orang, termasuk penulis.

3.1.3. Teknik Penentuan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu ***data primer*** dan ***data sekunder*** :

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Dalam rangka untuk memperoleh informasi dari sumber data primer penelitian ini menggunakan porposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan sebanyak 21 orang yang dipilih tersebut dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Sedangkan untuk data sekunder diantaranya buku paket, jurnal, undang-undang dan media

informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam meneliti adalah :

a. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian.
b. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan informan, dan wawancara artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan jenis pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dari sebelumnya.
c. Dokumentasi yaitu dengan menggunakan data-data tulisan, baik itu dokumen maupun arsip-arsip lainnya, dan dengan membaca buku, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.1.5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, kemudian disajikan, dianalisisa dengan cara deskriptif kualitatif, dan setelah itu disimpulkan, artinya data atau informasi yang terkumpul dari para informan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah dan setelah itu disimpulkan.

3.1.6. Keabsahan Data

Uji pengabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Namun dalam penelitian ini digunakan trianggulasi data. Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.Gambaran Umum Kecamatan Ledokombo

Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di bagian utara wilayah Kabupaten Jember, kantor kecamatan berada di Jalan Stasiun Nomor 61 Ledokombo. Letak geografis dan wilayah Kecamatan Ledokombo memiliki batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sumberjambe;
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mayang;

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kalisat;
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Silo.

Berdasarkan penataan dan pembentukan Kelurahan, wilayah Kecamatan Ledokombo dibagi menjadi sepuluh Kelurahan yaitu :

a. Suren;
b. Sumbersalak;
c. Sumberbulus;
d. Sumberlesung;
e. Lembengan;
f. Sumberanget;
g. Ledokombo;
h. Slateng;
i. Sukogidri;
j. Karang Paiton.

Wilayah Kecamatan Ledokombo memiliki luas 150.703 km^2 dengan klasifikasi tanah diantaranya ; sawah 3.091 Ha, tegalan 2.322 Ha, perkebunan 47 Ha, bangunan dan halaman 1.119 Ha, lainnya 9.124 Ha. Banyak penduduk di wilayah Kecamatan Ledokombo berjumlah 31.298 orang ber jenis kelamin laki-laki dan 32.727 berjenis kelamin perempuan.

4.1.2. Gambaran Umum Desa Sumberbulus

Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu desa yang rawan sulit air dari sumber air sumur. Hal ini karena desa Sumberbulus terletak pada dataran tinggi dan daerah kering. Secara geografis kondisi desa Sumberbulus adalah berupa daerah dataran tinggi dan terletak pada daerah perbukitan dengan struktur tanah berpasir. Di sebagian wilayahnya banyak terdapat perbukitan yang tersusun dari pasir, pasir kasar/koral dan batuan. Antara dusun yang satu dengan lainnya agak berjauhan dan bahkan terpisah oleh hamparan sawah dan kebun. Tata letak secara administratif pemerintah desa Sumberbulus berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain Batas-batas desa tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara Desa Slateng Kecamatan Ledokombo;
b. Sebelah Selatan Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo;
c. Sebelah Timur Hutan Kecamatan Ledokombo;
d. Sebelah Barat Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Desa Sumberbulus terbagi menjadi tiga dusun diantaranya : Dusun Sumberbulus I, Dusun Sumberbulus II, dan Dusun Sumberbulus III,dan Dusun Sumberbulus IV, dengan jumlah wilayah RW 21 dan jumlah wilayah RT 63. Jumlah penduduk laki-laki 5.119 orang dan perempuan 5.082 orang.

4.1.5. Sejarah Awal Mula Kondisi Desa Sumberbulus Kecamatan

Ledokombo Sebelum Menerima Program Penyediaan Air Minum Perdesaan

Kondisi pada umumnya masyarakat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombosebagian besar penduduk termasuk dalam kategori Menengah-Miskin. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bercocok tanam dan berkebun..

Masyarakat di Kecamatan Ledokombo, khususnya Desa Sumberbulus sangat rentan sekali akan kebutuhan air minum untuk dikonsumsi sehari-hari. Untuk mendapatkan air bersih mereka harus mengambil ke sumber mata air alam yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggalnya, dengan cara menampungnya ke dirigent besar untuk bisa dibawa pulang ke tempat tinggal mereka masing-masing. Tujuannya adalah agar bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air setiap hari.

Berikut adalah data mengenai kondisi Desa Sumberbulus Dusun Sumberbulus I sebelum mendapat Program Penyediaan Air Minum:

Tabel 4.1

Keadaan Desa Sumberbulus Dusun Sumberbulus I

No	Keadaan	Keterangan
1	Desa terletak di dataran tinggi	Kurangnya air bersih
2	Keluarga kategori miskin sangat tinggi	1. Jumlah KK kaya : 177 KK 2. Jumlah KK menengah : 266 KK 3. Jumlah KK miskin : 409 KK
3	Jumlah KK Kaya yang mengakses air minum layak dengan menggunakan perpipaan PNPM	20 KK
4.	Jumlah KK Miskin yang mengakses air minum layak non perpipaan	30 KK

Sumber: Dokumen Rencana Kerja Masyarakat

Tabel diatas merupakan bukti bahwa Desa Sumberbulus sudah memenuhi syarat umum untuk mendapatkan program penyediaan air minum, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih 60% dari warga desa Sumberbulus merupakan warga miskin dan warga miskin berdasarkan data diatas yang mengakses air minum layak tidak menggunakan perpipaan atau hanya menggunakan air dari sumber-sumber air kecil berjumlah 30 kepala keluarga. Dari data Identifikasi Masalah Dan Analisis Situasi yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Kewasdayaan Masyarakat pada saat melakukan *Transec Walks*

(penelusuran) di setiap dusun, diperoleh data tentang kondisi dan keadaan masyarakat terhadap kondisi kesehatan masyarakat di setiap rumah tangga masing-masing atas berbagai kejadian adanya penyakit yang berbasis air dan lingkungan yang terjadi setiap tahun.

Tabel 4.2

Data Kondisi Kesehatan Desa Sumberbulus

Nama Penyakit		Kejadian Penyakit			
		2014	2015	2016	2017
1.	Diare	163	137	148	136
2.	Kulit	189	216	193	186
3.	Demam Berdarah		1		

Sumber: Dokumen Rencana Kerja Masyarakat

4.2 Kepentingan-Kepentingan Yang Mempengaruhi Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi merupakan suatu kelompok yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi program penyediaan air minum perdesaan. Kategori ini berargumen bahwa program dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak pihak yang berkepentingan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam program penyediaan air minum, diantaranya pemerintah pusat melalui kementrian Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya, pemerintah kabupaten melaui dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember, pemerintah desa dan masyarakat.Sejauh mana para kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya. Dari hal ini diharapkan para pemegang kepentingan dapat bekerjasama dengan baik untuk menentukan berhasil atau tidak sebuah kebijakan diaplikasikan dan kepentingan-kepentingan tersebut dapat pula mempengaruhi lembaga atau instansi untuk mengeluarkan sebuah kebijakan dan merealisasikannya serta memberi masukan-masukan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imron Baihaki (Ketua Pelaksana Program Di Kecamatan Ledokombo Desa Sumberbulus Kabupaten Jember) yang menyatakan.

> "Program ini dari Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember, yang juga didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Bappenas, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Pemerintah Desa, Kecamatan dan Australian Goverment dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat".(Wawancara dengan Bapak Imron Baihaki, tanggal 3

Januari 2018, di rumah Bapak Imron Baihaki dusun Sumber ulus I).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program penyediaan air minum di Kecamatan Ledokombo Desa Sumberbulus dalam pelaksanaannya melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember, Camat dan Aparat Desa.

4.2.1. Kepentingan Pemerintah Dalam Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Sebuah program dalam implementasinya tentu melibatkan beberapa kepentingan untuk mencapai keberhasilannya dan yang memiliki pengaruh sangat besar ialah para birokrat atau pejabat pemerintahan baik dari tingkat pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten sampai pemerintah desa. Pemerintah yang pada saat merealisasikan sebuah program penyediaan air minum perdesaan ini tentu juga mengeluarkan kebijakan ataupun peraturan agar program sah secara Undang-Undang.

Program Penyediaan Air Minum Perdesaan yang ada di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo dalam pelaksanaannya mendapatkan bantuan dana dari anggaran pendapatan belanja negara 70%, anggaran pendapatan belanja desa 10%, INKES dan INKEN 20%. Dari bantuan dana yang ada tersebut, program dapat berjalan dan terlaksana. Untuk dana yang diperoleh dari APBDES dimusrenbangkan ke desa dan masuk dalam pemerintah desa, namun terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum dana dari APBDES di musrenbangkan ke desa diantaranya.

a. Awal program penyediaan air minum masuk ke desa Sumberbulus harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat dan perangkat desa oleh petugas fasilitator DC ROMS (Sayid Muhammad, SE);
b. Desa membuat proposal untuk diajukan ke Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember yang dikoordinasikan oleh Bapak Wahyudi;
c. Membentuk Kelompok Kewasdayaan Masyarakat (KKM) yang pembentukannya dilakukan dengan musyawarah pleno ditingkat desa yang di hadiri oleh (Kepala Desa, Kaur-Kaur Desa, calon pengurus Kelompok Kewasdayaan Masyarakat yang diperoleh melalui

penjaringan panitia pemilihan Kelompok Kewasdayaan Masyarakat dan tokoh masyarakat) dan yang membentuknya ialah masyarakat dan Badan Pemerintahan Desa;

d. Kemudian Kelompok Kewasdayaan Masyarakat akan membentuk Satuan Pelaksana Program yang terdiri dari (Ketua Imron Baihaki, Sekretaris (Sofie Arifah), Unit Pengelola Keuangan (UPK) Silvia Delsi, Unit Kerja Teknis (UKT) Muhammad Halil Abdurrahman, Unit Kerja Higiene Dan Kesehatan (UKK) Yeni, Unit Pengaduan Masyarakat (UPM) sahri;
e. Memberitahu bahwa desa diwajibkan mengeluarkan anggaran sebesar 10% dari semua total anggaran APBDES dan program penyediaan air minum di desa Sumberbulus mengambil dana melalui Dana Desa (DD).

Beberapa pernyataan diatas juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Imron Baihaki (selaku ketua satuan pelaksana program di Kecamatan Ledokombo Desa Sumberbulus) yang menyatakan.

"Program penyediaan air minum perdesaan ini memang program dari pemerintah (Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember) dan dalam pelaksanaannya dana didapat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan Belanja Desa, INKES dan INKEN".(Wawancara dengan Bapak Imron Baihaki tanggal 3 Januari 2019, di rumah Bapak Imron Baihaki dusun Sumber Bulus I).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program penyediaan air minum perdesaan yang berada di desa Sumberbulus mendapatkan bantuan dana dari APBN, APBDES, INKES,INKEN dan untuk dana yang diperoleh dari APBDES di musrenbangkan desa dan masuk dalam pemerintahan desa dan dalam aturannya pusat mewajibkan desa untuk mampu mengeluarkan anggaran sebesar 10% dari APBDES. Namun dari pemerintah, program penyediaan air minum perdesaan ini selain mendapat dana dari APBN juga mendapat dana dari APBD artinya pada saat anggaran dari APBN tidak mencukupi untuk diberikan kepada desa, daerah membantu memberikan bantuan dana dari APBD yang dalam aturannya menggunakan sistem sharing. Pusat mensyaratkan setiap empat desa usulan APBN harus ada satu desa APBD dan kalau misal mengusulkan sepuluh desa harus ada dua yang desa APBD.

4.2.2. Kepentingan Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Perdesaan Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam satu-kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Program penyediaan air minum perdesaan yang ada di Kecamatan Ledokombo Desa Sumberbulus dalam pelaksanaannya selain melibatkan pemerintah juga melibatkan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program bergantung kepada peran pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus saling bersinergi agar program dapat berhasil dengan optimal. Tanpa adanya sinergi dari keduanya pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan efektif. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan program. Salah satunya program penyediaan air minum perdesaan ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arief Rachman Nuya S.T. Jabatan Staf Seksi Air Bersih (pegawai Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember) yang menyatakan bahwa:

> "Pengelola program penyediaan air minum di tingkat masyarakat ialah Kelompok Kewasdayaan Masyarakat, Satuan Pelaksana Program, dan Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi ".(Wawancara dengan Bapak Arief Rachman Nuya S.T. tanggal 22 Desember 2018, di kantor Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pelaksana program di tingkat masyarakat ialah Kelompok Kewasdayaan Masyarakat dan Satuan Pelaksana Program. Kelompok Kewasdayaan Masyarakat adalah organisasi masyarakat yang terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih secara demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, berbasis nilai, kesetaraan gender, keberpihakan kepada kelompok rentan, disabilitas, serta kelompok miskin.

Prosedur untuk masyarakat miskin bisa mengakses penyediaan air minum yang ada di desa Sumberbulus, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya.

a. Mendaftar terlebih dahulu ke petugas menggunakan Kartu Keluarga (untuk didata);
b. Membayar uang muka 400.000 satu paket (tiga lonjor pipa paralon,yaitu ukuran tiga dam 2 lonjor , setengah dam 1 lonjor, meteran air satu, stop kran, 1 buah kran air, keni lima, sopdrat dalam, keni sopdrat dalam dua, selektif lem pvc.

c. Bagi masyarakat miskin yang tidak mampu membayar uang muka pada saat mendaftar, bisa mencicil atau mengangsur ke petugas semampunya;
d. Menandatangani surat pernyataan minat pakai bermaterai;
e. Masyarakat langsung dapat memakai (ongkos ditanggung pengurus);
f. Sistem pembayaran dengan cara menghitung di water meter (satu meter kubik 750,00);
g. Sistem pembayarannya setiap bulan.

Hasil iuran pembayaran air yang diperoleh dari masyarakat oleh petugas dimasukkan ke dalam alokasi pendapatan diantaranya.

1. Honor pengurus 30%
2. Promosi PHBs 4,5%
3. Biaya penyusutan 15%
4. Operasional KP. SPAMS 5%
5. Zakat Penghasilan (Dana Sosial) 2,5%
6. Sisa Hasil Usaha 10%
7. Kas (Biaya Pemeliharaan Kecil) 7%
8. Kontribusi Ke Desa 3%

Berikut adalah pernyataan dari Ibu Endah (masyarakat Dusun Sumberbulus III Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo) ;

> ”Untuk dapat menggunakan program penyediaan air minum ini. Kami harus mendaftar terlebih dahulu ke petugas dengan menunjukkan Kartu Keluarga dan membayar iuran awal kemudian membayar iuran setiap bulan yang dihitung dari banyaknya air yang kami pakai”. (Wawancara dengan Ibu Endah tanggal 10 April 2019, di rumah Ibu Endah).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan mekanisme atau prosedur untuk masyarakat Desa Sumber Bulus dapat menggunakan program penyediaan air minum harus mendaftar terlebih dahulu ke petugas dengan membayar iuran awal dan petugas akan memasangkan pipa sambungan rumah dan kilometeran ke rumah masyarakat yang mendaftar untuk dapat menggunakan penyediaan air minum dan selanjutnya membayar iuran perbulan dihitung dari banyaknya air yang digunakan.

Tabel 4.3

Sebelum Dan Sesudah Program Penyediaan Air Minum Perdesaan Di Dusun Sumberbulus I Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo

No.	Masalah Sebelum Ada Program Penyediaan Air Minum	Dampak Setelah Ada Program Penyediaan Air Minum
1.	Sulit mengakses / mendapatkan air minum	140 KK sudah mengakses dan menggunakan air minum dengan sistem perpipaan langsung ke rumah dari jumlah 852 KK sedusun Sumberbulus 1
2.	80 KK membuang air besar sembarangan di sungai	90 KK sudah tidak membuang air besar sembarangan di sungai, karena dengan adanya program penyediaan air minum warga membuat jamban
3.	Warga memiliki kamar mandi pribadi 20 keluarga	Warga memiliki kamar mandi pribadi 70 keluarga

Sumber : hasil wawancara Ketua Pelaksana Program

Tabel diatas adalah hasil wawancara dengan ketua pelaksana program penyediaan air minum di Desa Sumberbulus. Dapat dilihat bahwa warga terus memperbaiki peningkatan fasilitas sarana air minum yang ada, hal ini bisa terjadi karena para pelaksana program dan kelompok kewasdayaan masyarakat terus melakukan sosialisasi dan membantu masyarakat untuk mengembangkan sarana air minum pribadi mereka. Dengan menggunakan perpipaan melalui pipa dari tandon air umum ke rumah mereka masing-masing dan melakukan penyambungan dengan membayar dana Rp 400.000,00 untuk setiap rumah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga temuan dilapangan, Implementasi Program Penyediaan Air Minum Perdesaan (Studi Kasus Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2018) dalam pelaksanaan sangat berjalan dengan baik. Pembangunan sarana air minum yang ada dibangun secara sederhana dan dapat terselesaikan tepat waktu. Meskipun dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa hambatan, namun hambatan yang ada dapat terpecahkan sehingga implementasi program tetap dapat berjalan.

Sistem sudah berjalan dan secara keseluruhan hasil sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah kepala keluarga yang menggunakan program penyediaan air minum, melebihi jumlah uji fungsi sambungan rumah yang dilakukan. Manfaat pun sangat dirasakan oleh masyarakat yang awalnya kesulitan air menjadi mudah untuk mendapatkan air bersih, khususnya air minum.

Pelaksanaan implementasi program penyediaan air minum di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo berhasil juga karena dipengaruhi oleh delapan faktor sebagaimana pendapat Merilee S. Grindle. *Pertama* kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi implementasi program baik dari pemerintah dan juga dari masyarakat. Implementasi program berhasil karena mendapat dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat.

Kedua manfaat positif yang diperoleh dari hasil program, *ketiga* tingkat perubahan yang dicapai setelah adanya program, *keempat* keputusan yang tepat program diberikan kepada Desa Sumberbulus yang sangat membutuhkan, *kelima* adanya dukungan dari pelaksana program, *keenam* mendapat dukungan dari sumber-sumber daya yang digunakan, *ketujuh* didukung dengan adanya kekuasaan kepentingan dan strategi yang dilakukan oleh para aktor, *kedelapan* adanya karakteristik lembaga dan rezim yang mendukung, dan yang terakhir terdapat kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menjalankan kebijakan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran mengenai implementasi program penyediaan air minum perdesaan di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo agar terus dapat berjalan lebih baik lagi, diantaranya :

1. Perlu adanya tanggung jawab dan kerja sama yang lebih baik lagi antar para pelaksana dengan masyarakat. Agar program tetap dapat berlanjut dan dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi.
2. Perlu dilakukan sosialisasi secara lebih lanjut dan bertahap lagi, agar perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih sadar lagi akan pentingnya hidup bersih dan sehat.
3. Kepada masyarakat juga diharapkan dapat menjaga dan merawat fasilitas pembangunan penyediaan air minum yang telah dibangun dan disediakan serta mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik, guna untuk dapat terus menunjang kebutuhan masyarakat sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, Dan Implikasinya di Era Reformasi.* Bandung : CV Alfabeta.

Fitri Afrilya Atik Rahmawati. 2014. *Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.*

Hasibuan. (2013). *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mafalia Intan Permatasari. 2014. *Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Sungai Kasai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.*

Satori, djamian dan rita. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen lain:

Dokumen Rencana Kerja Masyarakat

Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum

Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan